

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE DISCOVERY DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS XI  
SMA NEGERI 6 PADANG**

**Rangga Saputra**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Yuliasma**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Fuji Astuti**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: [ranggasaputra271295@gmail.com](mailto:ranggasaputra271295@gmail.com)

**Abstract**

This article aims to describe the increasing creativity of students by using the method of discovery in learning the art of dance in class XI SMA Negeri Padang 6. The type of research conducted in this research is the Research Action class (PTK). This research was conducted with two cycles of among others a cycle I and cycle II. The object of this study was 6 SMA Negeri Padang students i.e. class XI IPA 5 of 32 people. Types of data using primary data and secondary data. Engineering data collection done by the study of librarianship, observation, deeds and test documentation. Thoroughly data were analyzed using student percentage and use the criteria of ketuntasan individuals and groups with a Minimum of 75% thoroughly criteria. The results showed that use of the method of discovery in learning the art of dance, in particular culture can enhance creativity and learning are able to make the students directly involved in learning, let alone learning the practice of dance. Learning outcomes grade XI IPA 5 on cycle I the results of learning (psychomotor) students only achieve 59.91%. And the results of learning (cognitive) students only reached 15.62%. cycle II student learning outcomes (psychomotor) students reach 92.18% and (cognitive) 82.50%. so there has been an increase in the results of learning the art of dance by using the method of discovery and targets to be achieved has been successful.

Keywords: student creativity, discovery methods, the art of dance.

**A. Pendahuluan**

Kurikulum adalah perangkat mata pengajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum tetap yang ditetapkan pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah

berlaku selama kurang lebih 6 tahun, Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap.

Seni budaya merupakan salah satu bagian dari struktur dan muatan kurikulum 2013. Mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya adalah seni music, seni drama, seni rupa, dan seni tari.

Menurut Hamalik (1994), pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian diatas ialah pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik.

Dalam proses pembelajaran seni tari dibutuhkan metode-metode atau pendekatan agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik, serta mengembangkan sensitivitas dan kreativitas. Jika seorang pendidik benar-benar ingin tujuannya tercapai secara efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup seorang pendidik harus menguasai beberapa teknis dan menerapkan metode pembelajaran. Berdasarkan kenyataan di lapangan, mata pelajaran seni tari kurang mendapat perhatian dari siswa, khususnya pada materi seni tari, alasannya Karena mata pelajaran seni tari tidak menentukan kenaikan dan kelulusan, sehingga dianggap tidak penting dan disepelekan. Berdampak pada peran siswa yang hanya sekedar asal mengikuti dan siswa yang acuh tak acuh. Oleh karena itu, siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran seni tari.

Soedarsono (1986:83) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak gerak yang ritmis dan indah. Sal Murgiyanto (1983:4) koreografi adalah pengetahuan penyusun tari atau hasil susunan tari.

proses pembelajaran kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan teori atau pengetahuan tari secara rinci tanpa mengetahui sejauh mana peningkatan siswa terhadap materi tersebut, yang terpenting bagi siswa materi disajikan secara tuntas. Ketidaktahuan siswa tentang materi yang disajikan guru membuat siswa kurang mengerti dan malas ketika mengerjakan tugas berkelompok, siswa yang kurang pandai hanya akan mengandalkan temannya yang pandai. Sehingga kurang meningkatnya kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi, penulis mengadakan perbaikan dalam pemilihan metode yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode discovery. Sesuai dengan kompetensi dasar materi yang diambil yaitu 3.1 menganalisis konsep, teknik, dan prosedur dalam proses berkarya tari dan KD 4.1 berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan. Penggunaan metode ini diduga dapat diterapkan pada pembelajaran seni tari. Karena metode ini diterapkan pada siswa secara langsung untuk belajar secara aktif dan kreatif dengan menemukan sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.

Menurut Hamalik (dalam takdir, 2012:29) menyatakan bahwa discovery adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan dilapangan.

Metode discovery berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan. Discovery ini ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Dengan teknik ini siswa

dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Sehubungan dengan pembelajaran seni tari metode discovery dapat pula digunakan dalam proses kreativitas. Bentuk kreativitas di dalam tari adalah bagaimana siswa mampu menemukan dan menampilkan karya seni tari sesuai kreativitas siswa. Langkah dalam metode discovery dapat membantu siswa bersama kelompok dalam menyusun tari yang kreatif.

Disamping itu, Metode discovery selain merangsang siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar baik secara individu atau kelompok juga dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan metode discovery dalam pembelajaran seni tari di kelas XI SMA negeri 6 Padang. Berangkat dari persoalan tersebut, peneliti ingin mencoba menggunakan metode discovery untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa SMA negeri 6 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilakukan 2 siklus, untuk siklus I dilakukan 4 kali pertemuan dan siklus ke II dilakukan 3 kali pertemuan, pada akhir siklus diberikan tes pengetahuan (kognitif) dan tes keterampilan (psikomotor) kelompok. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen dalam penelitian ini adalah: laptop, kamera photo, loudspeaker, infokus dan alat tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi seperti keaktifan, bekerja sama dalam kelompok, dan mengerjakan tugas, tes perbuatan seperti tes keterampilan (psikomotor) dan tes pengetahuan (kognitif), dan dokumentasi. Data ketuntasan siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan menggunakan kriteria ketuntasan individu dan kelompok. Kriteria ketuntasan Minimum SMA Negeri 6 Padang adalah siswa menguasai setidaknya 75% dari materi pelajaran yang dipelajari.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah:

- a. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode discovery berdasarkan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013 seni budaya kelas XI semester 1 yaitu KD 3.1 menganalisis konsep, teknik, dan prosedur dalam berkarya tari dan KD 4.1 berkarya seni melalui modifikasi sesuai dengan hitungan.
- b. Menentukan jadwal pembelajaran untuk siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu 26 September 2018 pukul 12.45-14.15 WIB.
- c. Hari Rabu 03 oktober 2018 pukul 12.45-14.15 WIB untuk siklus I pertemuan ke-2.
- d. Hari Rabu 10 Oktober 2018 pukul 12.45-14.15 untuk siklus I pertemuan ke-3 guru menjelaskan KD 4.1 berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan

hitungan. Hari Rabu 17 oktober 2018 pukul 12.45-14.15 untuk siklus I pertemuan ke-4 guru mengadakan pembuktian.

## 2) Pelaksanaan

### Pertemuan I Siklus I

Pada siklus I pertemuan ke-1 waktu 2 x 45 menit (Dua jam pelajaran) yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 september 2018 mulai dari pukul 12.45-14.15 WIB materi pelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 difokuskan pada materi konsep dasar Minangkabau.

### Pertemuan Ke-2 siklus I

Pertemuan ke-2 pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 03 oktober 2018 dimulai pada pukul 12.45-14.15 WIB. Adapun materi pembelajarannya adalah siswa harus mampu melakukan teknik dari materi gerak dasar Minangkabau.

### Pertemuan ke-3 Siklus I

Pertemuan ke-3 siklus I dilaksanakan pada hari rabu 10 Oktober 2018 pukul 12.45-14.00 wib. guru menjelaskan materi berdasarkan KD 4.1 berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan.

### Pertemuan ke-4 Siklus I

Dilaksanakan pada Hari Rabu 17 oktober 2018 pukul 12.45-14.15 wib. Pada pertemuan ini guru mengadakan pembuktian.

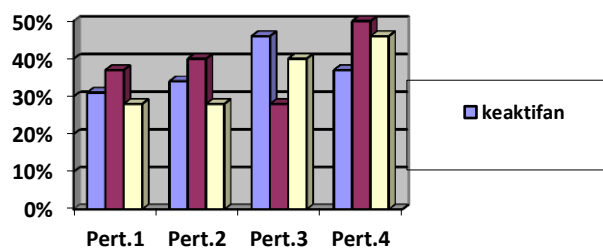
## 3) Observasi (Pengamatan)

Berdasarkan Hasil pengamatan di atas, dapat diuraikan dalam hal mengenai aktivitas siswa dengan menggunakan metode Discovery pada pembelajaran seni tari dikelas XI IPA 5 SMA Negeri 6 Padang.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1:

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

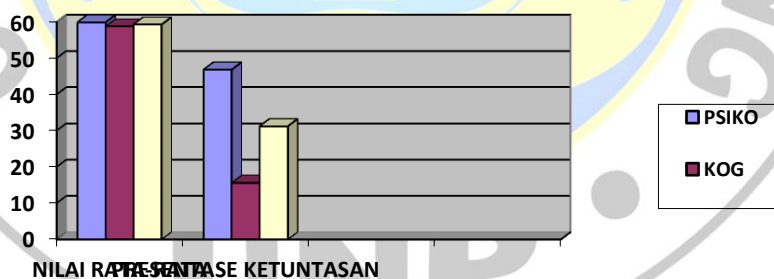
| AKTIVITAS SISWA                   | Pert.1 |     | Pert.2 |       | Pert.3 |       | Pert.4 |       | Rata-rata  |       |
|-----------------------------------|--------|-----|--------|-------|--------|-------|--------|-------|------------|-------|
|                                   | F      | %   | F      | %     | F      | %     | F      | %     | f          | %     |
| Keaktifan                         | 10     | 31% | 11     | 34%   | 15     | 46%   | 12     | 37%   | 12         | 37%   |
| Bekerja sama dalam kelompok       | 12     | 37% | 13     | 40%   | 9      | 28%   | 16     | 50%   | 12,5       | 38%   |
| Mengerjakan tugas                 | 9      | 28% | 8      | 25%   | 13     | 40%   | 15     | 46%   | 11,2       | 34%   |
| Rata-rata aktivitas belajar siswa | 10,3   | 30% | 10,6   | 30,9% | 12,3   | 35,6% | 14,3   | 41,5% | 11,9       | 36,3% |
| KRITERIA                          |        |     |        |       |        |       |        |       | TIDAK BAIK |       |



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa siklus I dengan indikator Keaktifan, kerja sama dalam kelompok, Mengerjakan tugas. Maka, pertemuan ke-1 diperoleh, 1) siswa yang aktif dalam pembelajaran 31%, 2) siswa yang bekerja sama dalam kelompok 37%, dan 3) siswa yang mengerjakan tugas 28%. pertemuan ke-2 diperoleh, 1) siswa yang aktif dalam pembelajaran 34%, 2) siswa yang bekerja sama dalam kelompok 40%, dan 3) siswa yang mengerjakan tugas 25%. pertemuan ke-3 diperoleh, 1) siswa yang aktif dalam pembelajaran 46%, 2) siswa yang bekerja sama dalam kelompok 28%, dan 3) siswa yang mengerjakan tugas 40%. pertemuan ke-4 diperoleh, 1) siswa aktif dalam pembelajaran 37%, 2) siswa yang bekerja sama dalam kelompok 50%, dan 3) siswa yang mengerjakan tugas dengan baik 46%. jumlah rata-rata presentase pada pertemuan I sampai pertemuan ke-4 bahwa kelas XI IPA 5 memperoleh 36,3%, dengan kriteria "TIDAK BAIK". Nilai rata-rata psikomotor kelas XI IPA 5 SMAN 6 Padang pada siklus I adalah 59,91% dengan kriteria "kurang baik". Nilai rata-rata kognitif kelas XI IPA 5 SMAN 6 Padang pada siklus I adalah 58,78% dengan kriteria "kurang baik".

**Tabel 5. Rata-Rata Nilai Hasil belajar Dan Presentase Ketuntasan (Psikomotorik & Kognitif) Pada siklus 1**

| Kelas    | Psikomotorik    |                       | Kognitif        |                       | Rata-rata     |                       | Target Pencapaian |
|----------|-----------------|-----------------------|-----------------|-----------------------|---------------|-----------------------|-------------------|
|          | Nilai Rata-rata | Presentase ketuntasan | Nilai Rata-rata | Presentase ketuntasan | Hasil belajar | Presentase ketuntasan |                   |
| XI IPA 5 | 59,91           | 46,87%                | 58,75           | 15,62%                | 59,3          | 31,24%                | 75                |
| KRITERIA |                 |                       |                 |                       | TIDAK BAIK    |                       |                   |



#### 4) Refleksi

Kendala yang ditemukan pada siklus I di setiap pertemuan, siswa masih belum mencapai kriteria yang sesuai indikator keaktifan, bekerja sama dalam kelompok, dan mengerjakan tugas. pada rata-rata presentase pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 yang memperoleh nilai 36,3%. Hal ini dikarenakan kemauan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Dari indikator keaktifan, siswa jarang bertanya mengenai materi yang dijelaskan, siswa tidak fokus saat guru menjelaskan materi dikarenakan bercanda dengan teman. Dari

indikator bekerja sama dalam kelompok, siswa banyak yang belum aktif dalam diskusi kelompok. Misalnya dalam mengembangkan dan menyusun gerak yang telah ditentukan, hal ini dikarenakan siswa masih belum memahami konsep, teknik yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan dari indikator mengerjakan tugas, siswa masih banyak yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan Kemampuan Psikomotor siswa melalui tes praktek dengan rata-rata nilai 59,91 dan hasil kognitif dengan rata-rata nilai 58,78. Dari hasil tes psikomotor pada tiap kelompok, ditemukan kendala seperti siswa masih belum bisa melakukan gerak dengan kompak, terlihat pada tiap kelompok banyak siswa yang tidak hafal dengan gerakan yang telah mereka buat. Mereka juga belum mampu menyusun gerak dan menciptakan gerakan-gerakan yang baru atau unik sesuai indikator yang telah ditentukan. Dari hasil tes kognitif, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, Hal ini disebabkan karna siswa masih belum memahami konsep gerak dasar Minangkabau dengan menggunakan unsur ruang waktu dan tenaga.. Dari seluruh indikator pada siklus I nilai rata-rata Hasil belajar dikelas XI ipa 5 hanya mencapai 57,8%. Karena itu peneliti mengatasi masalah tersebut dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan masukan yang lebih menarik perhatian siswa, menyampaikan kembali materi yang kurang dikuasai dan melanjutkan pembelajaran, meningkatkan aktivitas-aktivitas belajar siswa, serta membimbing masing-masing kelompok untuk dapat mengembangkan gerak lebih bervariasi lagi. Sehingga untuk mengatasi permasalahan aktivitas dan hasil belajar guru melakukan perbaikan pada siklus I.

## **2. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Pada perencanaan siklus II ini, upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki kelemahan siswa pada siklus I yaitu dengan lebih menekankan kepada siswa untuk lebih fokus lagi dalam proses pembelajaran, aktif dalam bertanya, sering hadir dalam pembelajaran, aktif dalam berdiskusi dengan kelompok, mampu mengembangkan dan menyusun gerak sesuai modifikasi berdasarkan hitungan dengan unsur ruang waktu dan tenaga pada tiap kelompok, serta memahami konsep teknik dan prosedur dalam berkarya seni tari. guru akan memberikan dorongan dan motivasi penuh seperti, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari hari siswa, memberi penghargaan bagi siswa yang aktif melakukan proses dengan baik seperti pujian dan akan menambahkan nilai (+). Dalam siklus ke II guru melakukan 3 kali pertemuan, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tanggal 19 oktober 2018 pukul 13.00-14.30 WIB untuk siklus II pertemuan ke-1. Tanggal 23 oktober 2018 pukul 14.00-15.30 WIB untuk siklus II pertemuan ke-2.
- b. Pada tanggal 24 oktober 2018 pukul 12.45-14.15 wib untuk siklus II pertemuan ke-3, guru memberikan tes keterampilan (psikomotorik) dan tes pengetahuan (kognitif).

## 2) Pelaksanaan

### Pertemuan I Siklus II

Pada siklus II pertemuan ke-1 waktu yang digunakan yaitu 2 x 45 menit (Dua jam pelajaran) yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 oktober 2018 mulai dari pukul 13.00-14.30 WIB.

### Pertemuan II Siklus II

Tanggal 23 oktober 2018 pukul 14.00-15.30 WIB untuk siklus II pertemuan ke-2 berdasarkan KD 4.1 berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan. Sesuai dengan indikator yang dicapai, pada pertemuan ini siswa diharapkan bisa mengembangkan gerak dari motif gerak dasar minangkabau sesuai modifikasi berdasarkan hitungan.

### Pertemuan Ke-3 Siklus II

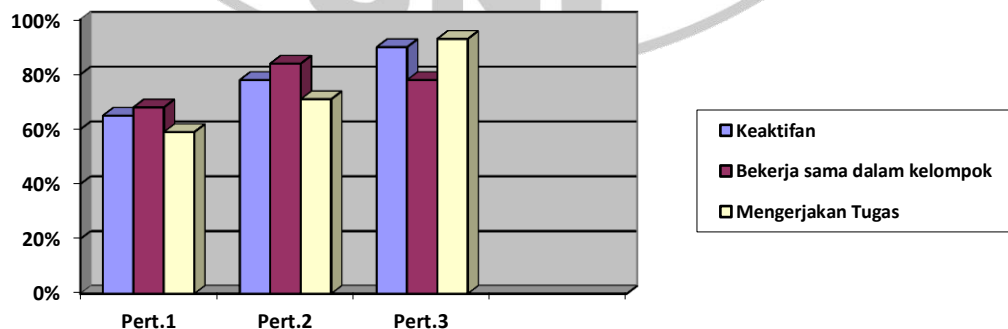
Pada tanggal 24 oktober 2018 pukul 12.45-14.15 wib untuk siklus II pertemuan ke-3 untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode discovery berdasarkan KD 4.1 berkarya seni tari sesuai modifikasi berdasarkan hitungan. Guru memberikan tes keterampilan (psikomotorik) dan tes pengetahuan (kognitif) guna memperbaiki nilai tes pada siklus 1.

## 3) Pengamatan (Observasi)

Dari hasil pengamatan ini yang dilakukan peneliti mengamati siswa sewaktu proses belajar mengajar (PBM) untuk meningkatkan kreativitas belajar tari dengan menggunakan metode Discovery.

**Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

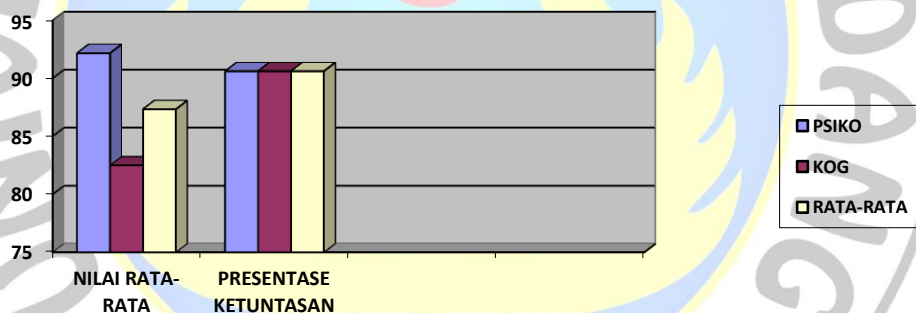
| AKTIVITAS SISWA                   | Pert.1 |     | Pert.2 |       | Pert.3 |     | Rata-rata |        |
|-----------------------------------|--------|-----|--------|-------|--------|-----|-----------|--------|
|                                   | F      | %   | F      | %     | F      | %   | F         | %      |
| Keaktifan                         | 21     | 65% | 25     | 78%   | 29     | 90% | 25        | 77,6%  |
| Bekerja sama dalam kelompok       | 22     | 68% | 27     | 84%   | 25     | 78% | 24,6      | 76,6%  |
| Mengerjakan tugas                 | 19     | 59% | 23     | 71%   | 30     | 93% | 24        | 74,3%  |
| Rata-rata aktivitas belajar siswa | 20,6   | 64% | 25     | 77,6% | 28     | 87% | 24,5      | 76,16% |
| KRITERIA                          |        |     |        |       |        |     | BAIK      |        |



pertemuan ke-1 diperoleh, 1) siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 65%, 2) siswa yang bekerja sama dalam kelompok sebanyak 68%, dan 3) siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 59%. pertemuan ke-2 diperoleh, 1) siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 78%, 2) siswa yang bekerja sama dengan kelompok sebanyak 84%, dan 3) siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 71%. pertemuan ke-3 diperoleh, 1) siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 90%, 2) siswa yang bekerja sama dalam kelompok sebanyak 78%, dan 3) siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 93%. rata-rata presentase pada pertemuan I sampai pertemuan ke-4 bahwa kelas XI IPA 5 memperoleh sebanyak 76,16%, dengan kriteria "BAIK".

**Tabel 7. Rata Rata Hasil Nilai Belajar dan Presentase Ketuntasan (Psikomotorik & Kognitif) pada siklus II**

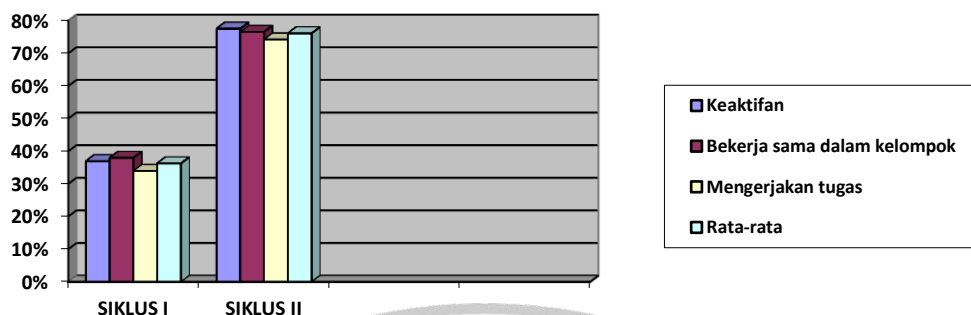
| Kelas    | Psikomotorik    |                       | Kognitif        |                       | Rata-rata     |                       | Target Pencapaian |
|----------|-----------------|-----------------------|-----------------|-----------------------|---------------|-----------------------|-------------------|
|          | Nilai Rata-rata | Presentase ketuntasan | Nilai Rata-rata | Presentase ketuntasan | Hasil belajar | Presentase ketuntasan |                   |
| XI IPA 5 | 92,18           | 90,62%                | 82,50           | 90,62%                | 87,34         | 90,62%                | 75                |
| KRITERIA |                 |                       |                 |                       | SANGAT BAIK   |                       |                   |



**Tabel 8. Perbandingan Aktivitas belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II**

| Indikator                   | Siklus 1   | Siklus II |
|-----------------------------|------------|-----------|
| Keaktifan                   | 37%        | 77,6%     |
| Bekerja sama dalam kelompok | 38%        | 76,6%     |
| Mengerjakan tugas           | 34%        | 74,3%     |
| Rata-rata                   | 36,3%      | 76,16%    |
| Kriteria                    | Tidak Baik | Baik      |



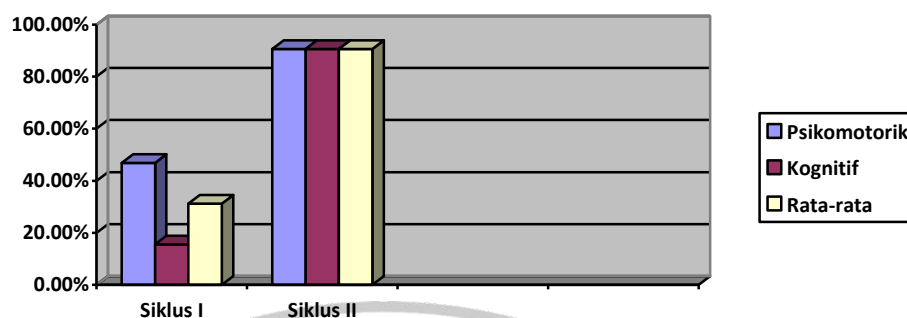


#### 4) Refleksi

Aktivitas belajar siswa pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I sehingga berpengaruh kepada capaian kreativitas belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. dikarenakan kekurangan serta hambatan yang ditemukan pada siklus I telah diatasi dengan baik. Sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dengan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran seni tari pada materi pengembangan motif gerak dasar minangkabau dengan menggunakan metode discovery maka pada siklus II penelitian ini sudah dikatakan berhasil karena aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata presentase 79% dengan kriteria Baik. Keberhasilan peneliti pada siklus II didukung dengan pencapaian hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa adalah 82,50 dan rata-rata kemampuan praktek siswa (psikomotorik) adalah 92,18 dan nilai rata-rata psikomotorik dan kognitif adalah 87,34. Dengan demikian maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena pada indikator pengembangan motif gerak dasar Minangkabau sudah meningkat dibanding siklus I.

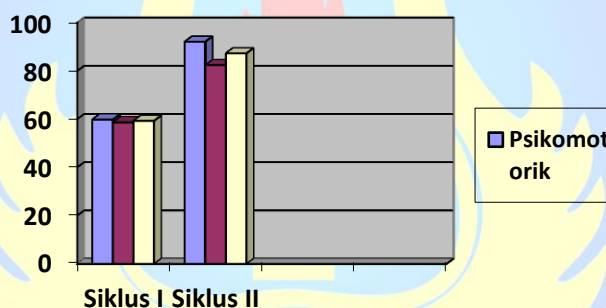
**Tabel 9. Presentase Perbandingan Ketuntasan Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II**

| Hasil belajar | Siklus 1   | Siklus II   |
|---------------|------------|-------------|
| Psikomotorik  | 46,87%     | 90,62%      |
| Kognitif      | 15,62%     | 90,62%      |
| Rata-rata     | 31,24%     | 90,62%      |
| Kriteria      | Tidak Baik | Sangat Baik |



Tabel 10. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| Hasil belajar | Siklus I    | Siklus II   |
|---------------|-------------|-------------|
| Psikomotorik  | 59,91       | 92,18       |
| Kognitif      | 58,75       | 82,50       |
| Rata-rata     | 59,33       | 87,34       |
| Kriteria      | Kurang Baik | Sangat Baik |



### 3. Pembahasan

Penggunaan metode discovery pada pembelajaran seni tari yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA 5 SMAN 6 Padang menunjukkan aktivitas belajar siswa yang meningkat lebih baik sehingga berpengaruh pula terhadap capaian kreativitas belajar siswa terkait tentang mengembangkan “motif gerak dasar Minangkabau berdasarkan iringan.” Aktivitas belajar siswa dengan indikator yaitu perhatian berkaitan dengan perhatian siswa disaat guru menjelaskan materi, aktif berkaitan dengan tanya jawab yang terjadi saat proses belajar mengajar, mengerjakan tugas berkaitan dengan membuat tugas yang diberikan oleh guru.

Aktivitas belajar pada siklus I jika dirata-ratakan masih rendah yaitu 36,3%, karena selama ini siswa cenderung belajar dengan gaya individu yang hanya berpanduan pada buku cetak, sehingga untuk memulai pembelajaran dengan penemuan sendiri. Aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 76,16%. Keberhasilan peneliti pada siklus II didukung pencapaian hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai kemampuan kognitif mencapai 82,50 dan rata-rata kemampuan psikomotorik mencapai 92,18. Jumlah nilai rata-rata hasil belajar psikomotorik dan kognitif pada siklus I 59,33, nilai rata-rata hasil belajar psikomotorik dan kognitif pada siklus II mencapai 87,34. Pada siklus

Ini siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran, bersemangat serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### D. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode discovery dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas XI IPA 5 SMAN 6 Padang dapat meningkatkan kreativitas belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, apalagi pembelajaran praktek tari. Dengan menggunakan media dapat menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, menumbuhkan kreativitas siswa, dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan. terbukti pada siklus I dengan hasil belajar (psikomotorik) siswa memperoleh 59,91%. hasil belajar (kognitif) siswa memperoleh 15,62%. pada siklus II hasil belajar (psikomotorik) siswa memperoleh 92,18% dan (kognitif) siswa memperoleh 82,50%. Jumlah nilai rata-rata hasil belajar psikomotorik dan kognitif pada siklus I 59,33, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar psikomotorik dan kognitif pada siklus II 87,34. Dengan demikian dapat disimpulkan telah ada peningkatan kreativitas hasil belajar seni tari dengan menggunakan metode discovery dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

Saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut: 1) Siswa SMAN 6 Padang hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, 2) Guru hendaknya bisa menjadi motivator bagi siswa, 4) Saat pembelajaran dimulai, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung, 5) kepada guru seni budaya untuk selalu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni tari seterusnya.

#### Daftar Rujukan

- Astuti, F., & Hum, M. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Kencana.
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Mustika, D. T., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2013). *PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN MENERAPKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DI SMP NEGERI 1 PADANG PANJANG*. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 44-49.
- Oemar Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedarsono, 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Laligo.
- Sudjana, Nana, 2013. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, dkk. 2001. *Keunggulan metode discovery* (diakses)
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.